

## **Pola Pembelajaran Agama Islam**

### *Pattern of Islamic Learning*

**Mujizatullah**

[mujizatullah@kemenag.go.id](mailto:mujizatullah@kemenag.go.id) Balai Litbang Agama Makassar

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pola pembelajaran PAI di Universitas Muhammadiyah Makassar dan Pare-Pare , dengan mengoprasinalkan metode Kualitatif deskriptif. Pengumpulan data di lakukan dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi, Hasil penelitian menemukan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan AIK Al Islam dan Kemuhammadiyah) di Unismuh Makassar dan Unismuh Pare-Pare; keduanya sama berdasarkan kurikulum perguruan Tinggi yang telah ditetapkan. Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 Kepmendidnas No.045/U/2002 .pola pembelajaran AIK antara Unismuh Makassar dengan Unismuh Pare-Pare memiliki persamaan dari sisi kurikulum (Tujuan, Struktur, Materi )Perbedaan hanya dari segi strategi/ pendekatan dan metode. Karakteristik Unismuh Pare-Pare Dakwah Kultural dan Makassar Dakwah Komunitas. Faktor pendukung out put nya mempunyai potensi dan peluang berdakwah di masyarakat. Faktor penghambat rujukan nya kaku tidak fleksibel wajib karena hanya berdasarkan Putusan Majelis Tarjih. Maka, penting pihak Universitas Muhammadiyah mengambil rujukan mata Kuliah Akidah dalam hal ini Ibadah terutama praktek shalat menggunakan rujukan selain putusan Tarjih, sehingga wawasan mahasiswa lebih luas dan tidak menanamkan pemahaman yang fanatik terhadap Muhammadiyah saja, yang menyebabkan wawasan mahasiswa sempit dalam beribadah dan mengklaim dirinya saja yang paling benar.

**Kata Kunci:** Pola, Pembelajaran dan Studi Islam

**Abstract**

*This study aims to look at how the learning pattern PAI and Muhammadiyah University Makassar Pare-Pare, with mengoprasinalkan deskriptive Qualitative methods. The data collection is done by interview, observation and documentation, research found that curriculum Islamic Religious Education (PAI) and AIK Al Islam and Kemuhammadiyah) in Unismuh Makassar and Unismuh Pare-Pare; both based curriculum Higher education has been determined. Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 Kepmendidnas No.045/U/2002. Competence is defined as "a set of intelligent action, the full responsibility of a person as a condition to be considered capable by the public in carrying out tasks in certain occupations". Related to the autonomy of universities in developing curricula, KKNI (Criteria for National Qualifications Indonesia, Association of Prodi PAI Muhammadiyah universities, learning patterns AIK between Unismuh Makassar with Unismuh Pare-Pare in common in terms of the curriculum (Objectives, Structures, Materials) The difference is only in terms strategies / approaches and methods. Unismuh characteristics of Pare Pare and Makassar Cultural Propagation Dakwah Community. Factors supporting its output has the potential and the opportunity to preach in community. Faktor its reference resistor required rigid inflexible because only by the Legal Affairs Committee Decision. Thus, an important part of University of Muhammadiyah take referrals eyes Lecture creed in this case Worship particularly the practice of prayers using references other than the decision of the Legal Affairs Committee, so that the knowledge the students a broader and does not cultivate an understanding of fanatic Muhammadiyah, which menyebabkan insight into students narrow in worship and truth claimed that himself alone the most correct.*

**Keywords:** *Pattern, Learning and Islamic studies*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan agama di perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan agama yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan sebelumnya; mulai dari jenjang TK dilanjutkan ke SD, lalu ke SMP kemudian ke SMA. Dari SMA dilanjutkan ke perguruan tinggi. Dinamika Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum telah terukir dalam sejarah pendidikan di tanah air sejak awal hadirnya perguruan tinggi di negeri ini. Bermula dari sebagai mata kuliah yang dianggap kehadirannya tidak

diperlukan hingga eksistensinya dihadirkan sebagai mata kuliah wajib (M. Imaduddin Abdurrahim,1983:11).

Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dalam UU No. 2 tahun 1989 dan UU No. 20 tahun 2003 menempati posisi yang diperhitungkan, yaitu sebagai mata kuliah wajib. Ataupun dengan kata lain pendidikan agama Islam telah menjadi bagian dalam sistem pendidikan nasional. Namun, masih ada Perguruan Tinggi Umum yang belum melaksanakannya, terutama Perguruan Tinggi Umum Swasta yang belum, memiliki *political will* yang jelas. Mata kuliah Pendidikan Agama pada

perguruan tinggi dalam proses belajarnya, menggunakan sistem kredit semester yang masing-masing perguruan tinggi menggunakan jumlah dan besar Sistem Kredit Semester (SKS) yang bervariasi. Rata-rata pendidikan agama Islam di perguruan tinggi hanya mengalokasikan 2 SKS dalam satu semester awal yang dimasukkan dalam komponen mata kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum).

Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 37 ayat (2) UU No.20/2003 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan tujuan pendidikan nasional untuk

mewujudkan manusia Indonesia yang religius, bangsa yang menghargai warganegaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

Berbagai krisis multi dimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia, memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan monodimensional. Namun, demikian karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia. Maka, pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu, diperlukan pola pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif pada perguruan tinggi (Mahmud Syaltut,1984: 10).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus dimasa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa, sehingga sungguh bijak jika pemerintah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi salah satu komponen yang dipelajari secara kontinyu dalam dunia

pendidikan formal (Ismail Raji Al-Faruqi, 1995: 5).

Perubahan sosial di era global menimbulkan berbagai tantangan di bidang pendidikan Agama Islam atau Al-Islam dan Kemuhammadiyaan (AIK) yang mengharuskan diterapkannya paradigma baru pada pola pembelajaran pendidikan agama Islam atau Al-Islam dan Kemuhammadiyaan. Perubahan paradigma yang dimaksud diatas adalah perubahan mata kuliah, yaitu: 1) Kuliah Akidah dan Akhlak, 2).Kuliah Ibadah dan Muamalat, 3), Kuliah kemuhamadyahan, 4) Kuliah Islam dan Sains Litbang Dikti Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah 2015: 18). Atas dasar itulah diperlukan pembaharuan pemikiran, pengkajian dan penelitian terhadap pendidikan Agama Islam atau AIK untuk melakukan rekonstruksi mulai aspek metodologi, dan Strategi atau sistem pendidikannya, sebagaimana komentar Yusuf Qadrawi (2010, 15). Di samping itu diperlukan pembaharuan secara praksis dalam aspek strategi pembelajaran Agama agar implementasi pendidikan AIK dapat berlangsung secara efektif.(Al-Jazairi,1999 : 14).

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi masih menghadapi

berbagai persoalan, antara lain:1. Kurikulum dan sillabus: Belum didesain dengan baik Masih menitik beratkan aspek pengetahuan, kurang memperhatikan aspek afektif dan kepribadian (akhlak); Banyak pengulangan materi pendidikan Agama Islam dari lembaga pendidikan sebelumnya, tanpa ada pendalaman; Kurang sinkron antara tujuan, materi, metode pembelajaran,dan evaluasi; Lebih padat materi tetapi kurang Dosen pengampu: Belum dipersiapkan secara profesional. Belum semua dosen umumnya memiliki komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam, Masih sedikit yang memanfaatkan multimedia (Al-Qardhawi, 1996: 9).Gambaran tentang Pendidikan Agama Islam dan impleentasinya di 2 (dua) kampus PTM yaitu Unismuh Makassar dan Unismuh Pare-Pare tampak berbeda, sehingga membuat daya tarik tersendiri untuk ditelusuri. Adapun masalah dalam Penelitian ini adalah: Bagaimana pola pembelajaran Agama Islam atau Al Islam dan Kemuhammadiyahahan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

dan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian, Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif digunakan untuk menjangkau data melalui wawancara dan dokumentasi dan mendeskripsikan kondisi riil Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan penelitian dilakukan pada 2 lokasi masing-masing di Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Obyek penelitian didekati dengan disiplin ilmu kependidikan. Teori-teori pendidikan yang relevan dengan obyek penelitian digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Komponen PAI meliputi pendidik (dosen), mahasiswa, kurikulum, metode dan strategi.

Data dan Sumber Data, Jenis Data penelitian terdiri atas dua macam, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif tenaga pendidik berdasarkan kategori tertentu, jumlah sarana dan prasarana berdasarkan klasifikasi, dan jumlah siswa berdasarkan tingkat presentasi dan data pendukung yang lain. Sementara data kualitatif mencakup visi,

misi, kurikulum, dan kondisi lingkungan pesantren dan data pendukung yang lain,. Sumber data, berdasarkan sumbernya data dibagi kepada data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau penelitian. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat, yang dimaksudkan adalah Dosen satuan pendidikan, Karyawan, dan Mahasiswa. Sementara data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi akan diperoleh dari instansi penyedia data terkait, dalam hal ini Kantor Kementerian Agama di Kota Pare-Pare dan Makassar.

Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 72). Teknik Observasi, pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses penelitian dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain (Sugiyono, 2008: 233). Instrumen Penelitian, terdiri atas:

pedoman observasi, pedoman wawancara, digunakan untuk menjangkau data kualitatif.

Analisis data dilakukan dalam empat proses, meliputi: Input data, tahapan ini adalah mengimput data yang telah diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara ke lembaran daftar input data atau langsung pada aplikasi komputer; Manajemen data, data diolah dan dikelompokkan berdasarkan komponen obyek penelitian. Data-data yang dimaksud adalah data spesial berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Sementara data non-spesial juga dimanaj berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Profil Universitas Muhammadiyah Pare-pare**

Universitas Muhammadiyah pare-pare terletak di jalan Ahmad Yani , akses menuju Sidrap. memiliki 2 kampus, 6 fakultas, 16 program studi, 3 jurusan program pascasarjana, jumlah dosen sebanyak 192 orang, dan mahasiswa sekitar 2800 orang. Universitas Muhammadiyah Parepare sebagai amal usaha Muhammadiyah sehingga kegiatan pendidikan sejalan dengan cita-cita dan agenda Muhammadiyah.

Dalam penelitian ini difokuskan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare dan Makassar. Visi “Ahli dan Profesional dalam Bidang Pendidikan Islam yang Berbasis Ipteks Menuju Masyarakat Berkeadaban di Kawasan Timur Indonesia pada Tahun 2025”. Misi Menyiapkan Sarjana Pendidikan Islam yang ahli dalam bidang pendidikan Islam dan memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam; Menyiapkan sarjana pendidikan Islam sebagai tenaga praktisi dan peneliti di bidang pendidikan Islam, seni dan budaya yang bernuansa Islami serta menguasai teknologi informasi; Menyiapkan sarjana pendidikan Islam sebagai tenaga yang siap mengabdikan diri di masyarakat dalam upaya membangun peradaban Islam khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Parepare (Umpar) adalah bagian dari perguruan tinggi Muhammadiyah yang resmi berdiri pada tanggal 10 Mei 1999 bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1420 H berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 86/D/0/1999 tanggal 10 Mei 1999, sebagai perubahan

bentuk dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Parepare yang berdiri pada tanggal 9 September 1963. Perubahan status menjadi universitas, Umpar semakin memperkuat eksistensinya dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah Ajatappareng. Dalam perjalanannya, Umpar menapaki dua fase, yaitu fase perintisan dan fase pengembangan. Fase perintisan adalah usaha peralihan dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas. Fase ini diprakarsai oleh Said Amir Anjala beserta tim” (Wawancara dengan Wardah, Ketua Prodi PAI).

Tujuannya dalam rangka; Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran Islam; Menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian dalam bidang penelitian pendidikan Islam; Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan teknologi informasi dalam menunjang pendidikan dan pengembangan Islam; Menghasilkan lulusan yang mempunyai komitmen untuk memajukan pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam khususnya di

wilayah Sulawesi Selatan dan Kawasan Timur Indonesia.

Lulusan PAI beriman dan bertakwa kepada Allah Swt; Berjiwa Pancasila dan UUD 1945; Berwawasan Ilmu Pengetahuan Teknologi (Iptek), Iman Taqwa (Imtak), Seni Budaya, dan Ketulusan dalam bekerja kemanusiaan; Pendidik agama Islam professional yang memiliki kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial; Pendidik agama Islam profesional yang siap mengembangkan pendidikan Islam, baik dalam lingkungan, sekolah (madrasah/pesantren), maupun di masyarakat; Pendidik agama Islam yang memiliki wawasan keislaman yang mendalam, menjunjung etika profesi keguruan, menguasai multimedia, serta mengembangkan syiar Islam di tengah masyarakat.

Universitas Muhammadiyah Parepare saat ini membina enam fakultas, yaitu: fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, dan Fakultas Pertanian, pada tahun 2000, Umpar membuka Fakultas Agama Islam. Kemudian, pada fase pengembangan di bawah kepemimpinan Muhammad Siri Dangnga (2004-2008) berbagai program akademik dilakukan, misalnya pada tahun 2007

dibuka Fakultas Ilmu Kesehatan, selanjutnya pada tahun 2007 dibuka Program Pascasarjana dengan program studi Agrobisnis, dan pada tahun 2008 dibuka program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan selanjutnya pada tahun 2011, dibuka program studi Pendidikan Agama Islam.

## **B. Pola Pembelajaran PAI Universitas Muhammadiyah Makassar dan Pare-Pare**

Kurikulum ,Dasar Hukum atau pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI dan AIK Al Islam dan Kemuhammadiyah) di Unismuh Makassar dan Unismuh Pare-Pare; keduanya sama berdasarkan kurikulum perguruan Tinggi yang telah ditetapkan.(Wawancara dengan Khalik, Dosen PAI UMPAR). Kurikulum merupakan acuan dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Capaian tujuan pendidikan sebagai akumulasi dari variabel tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan tinggi Muhammadiyah, kesesuaian dengan kearifan lokal, institusi pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum kedua Universitas tersebut dirancang dan

disusun oleh institusi pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan serta tetap relevan dengan tujuan sistem pendidikan nasional. Dalam Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 mengamanatkan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis kompetensi untuk setiap program studi oleh kalangan perguruan tinggi yang bersangkutan. Kemudian dalam Kepmendiknas No.045/U/2002 kompetensi diartikan sebagai “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Hal tersebut terkait dengan otonomi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum, KKNi (Kriteria Kualifikasi Nasional Indonesia, Asosiasi Prodi PAI Perguruan Tinggi Muhammadiyah, sehingga dapat merancang kompetensi yang diharapkan sesuai dinamika zaman dan kebutuhan pasar serta kearifan lokal. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, menegaskan kurikulum perguruan tinggi berbasis kompetensi dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap

program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh tiap-tiap perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan pada Program Studi PAI mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kedua standar inilah yang menjadi acuan utama dalam perancangan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan Prodi PAI Fakultas Agama Islam Umar.

Panduan perancangan dan penyusunan kurikulum berbasis kompetensi dan satuan pendidikan antara lain agar dapat memberi kesempatan mahasiswa untuk: Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan dan titik sentral bangunan kepribadian; Belajar untuk penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, yang terkait di bidangnya sebagai wahana kemajuan wawasan keilmuan; Belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian berkarya secara profesional sesuai bidangnya; Belajar untuk mengembangkan sikap dan perilaku menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; Belajar untuk penguasaan kaidah berkehidupan bermasyarakat

sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya; Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami.

Tujuan, Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran Islam; Menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian dalam bidang penelitian pendidikan Islam; Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan teknologi informasi dalam menunjang pendidikan dan pengembangan Islam, Menghasilkan lulusan yang mempunyai komitmen untuk memajukan pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam khususnya di wilayah Sulawesi Selatan dan Kawasan Timur Indonesia.

Tujuan Kurikulum, Kurikulum PAI Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dengan Tujuan Pendidikan Nasional melalui workshop kurikulum Prodi PAI yang melibatkan stakeholder internal (dosen, pimpinan, dan mahasiswa) dan eksternal (pakar, pemerhati, institusi pemerintah (Kemenag dan Kemendiknas), dan pengguna lulusan (sekolah)). Rujukan utamanya mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dalam UUD No. 20 tahun 2013 tentang

Sisdiknas. Kurikulum tersebut telah memenuhi ranah pendidikan (Kognitif, afektif, Psikomotorik Presentase pemetaan ranah tujuan pendidikan, yaitu kognitif = 40%, afektif = 30%, dan psikomotorik = 30%); penetapan Tujuan sudah disesuaikan dengan perkembangan Iptek Penyusunan kurikulum Prodi PAI disesuaikan/menyesuaikan dengan perkembangan Iptek, sehingga penyebaran mata kuliah ada beberapa yang mengadopsi teknologi seperti Komputer I dan II, media dan teknologi pembelajaran, dan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Selanjutnya di dalam pembelajaran, ada beberapa lokal kelas yang tersedia multimedia, laboratorium Komputer, Microteaching, Soundsystem, LCD, dan tersedia WIFI kampus online 24 jam. penetaan tujuan memperhatikan kebutuhan Masyarakat saat ini melalui Workshop kurikulum Prodi PAI dengan menghadirkan stakeholder eksternal merupakan upaya menyerap dinamika, kebutuhan, dan tuntutan dari masyarakat, termasuk lapangan kerja, sikap profesionalisme dan jiwa kepemimpinan alumni, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam bersaing di tengah masyarakat, terkhusus pada kegiatan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Adopsi kearifan lokal dalam

penyusunan kurikulum juga menjadi perhatian utama, seperti mengambil isu-isu local dalam pengembangan kegiatan akademik, seperti mata kuliah kewirausahaan yang mengembangkan kuliner dan kerajinan tangan masyarakat, mata kuliah praktikum dakwah yang memperhatikan budaya local, AIK I s.d. AIK VIII selalu merelavansikan dengan isu-isu local, dan materi kuliah juga mengadopsi isu-isu local, termasuk kegiatan kokurikuler, seperti seni dan budaya local, dan seterusnya.

Struktur kurikulum Prodi PAI senantiasa mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, sehingga ada beberapa mata kuliah yang bersifat kurikulum nasional, seperti Pancasila, Bahasa Indonesia, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan seterusnya. Selanjutnya, kurikulum Prodi PAI sudah mengacu kepada KKNi (Kriteria Kualifikasi Nasional Indonesia) sebagai amanah dari regulasi pemerintah RI.

Struktur kurikulum yang disusun oleh pimpinan dan dosen Prodi PAI sudah di-assessment oleh Assesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan mendapat nilai akreditasi B. Pelibatan mahasiswa dalam workshop kurikulum merupakan wahana untuk memahami

bakat, minat, dan kecakapan mahasiswa. Selanjutnya, dalam kurikulum ada beberapa mata kuliah pilihan yang diberikan kepada mahasiswa agar ada tempat penyaluran bakat, minat, dan kecakapan tambahan mahasiswa. Kurikulum Prodi PAI disusun berdasarkan petunjuk teknis dari Borang BAN PT dan Asosiasi Prodi PAI, baik di lingkungan Kementerian Agama maupun dalam lingkungan PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah). Penyusunan kurikulum sudah disebarkan dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) = 42 SKS; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) = 60 SKS; Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) = 28 SKS; Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) = 22 SKS; dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) = 8 SKS. Jumlah keseluruhan SKS sebanyak 160. Karakteristik Kurikulum Mengacu kepada motto “berilmu amaliah dan beramal ilmiah”, visi Umpar sebagai “Kampus Islami dan kompetitif dalam Ipteks”, dan visi Prodi “Ahli dan Profesional dalam Bidang Pendidikan Islam yang Berbasis Ipteks Menuju Masyarakat Berkeadaban di Kawasan Timur Indonesia pada Tahun 2025”.

Kurikulum Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Kurikulum Program Studi PAI terdiri atas komponen mata kuliah institusi/ Fakultas Agama Islam ,Jurusan Tarbiyah terdiri 4 Prodi (Program Studi ) Prodi PAI, Perbankan Syariah, Pendidikan anak Usia dini Islam, Bimbingan Konseling Islam .Komponen mata kuliah Institusi sebanyak 61 SKS, mata kuliah Jurusan 52 SKS, dan mata kuliah Program Studi 47 SKS. Kurikulum Program Studi PAI terdiri atas komponen mata kuliah institusi/ Fakultas Agama Islam , mata kuliah jurusan, dan mata kuliah program studi. Komponen mata kuliah Institusi sebanyak 61 SKS, mata kuliah Jurusan sebanyak 52 SKS, dan mata kuliah Program Studi sebanyak 47 SKS.

Kurikulum Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Kurikulum Program Studi PAI terdiri atas komponen mata kuliah institusi/ Fakultas Agama Islam ,Jurusan Tarbiyah terdiri 4 Prodi (Program Studi ) Prodi PAI, Perbankan Syariah, Pendidikan anak Usia dini Islam, Bimbingan Konseling Islam .Komponen mata kuliah Institusi sebanyak 61 SKS, mata kuliah Jurusan 52 SKS, dan mata kuliah Program Studi 47 SKS.

Kurikulum Program Studi PAI terdiri atas komponen mata kuliah

institusi/ Fakultas Agama Islam ,Jurusan Tarbiyah terdiri 4 Prodi (Program Studi ) Prodi PAI, Perbankan Syariah, Pendidikan anak Usia dini Islam, Bimbingan Konseling Islam .Komponen mata kuliah Institusi sebanyak 61 SKS, mata kuliah Jurusan 52 SKS, dan mata kuliah Program Studi 47 SKS. Evaluasi kurikulum dilakukan peninjauan kembali setiap dua tahun, dan dilakukan workshop atau lokakarya setiap empat tahun. Mengukur ketercapaian tujuan Prodi PAI yakni dilakukan survey kepada alumni yang terserap ke dalam lapangan kerja, melakukan sosialisasi di tengah masyarakat untuk memperkenalkan Prodi PAI di masyarakat.Pimpinan melakukan pengawasan melekat pada kegiatan perkuliahan secara berkala, melakukan rapat evaluasi akademik setiap selesai ujian akhir semester, menyebarkan angket kepada mahasiswa terkait kecakapan dan kompetensi dosen dalam mengajar, serta memaksimalkan dosen penasehat akademik dalam mendorong mahasiswa lebih giat belajar dan meningkatkan nilai mata kuliahnya(Wawancara, Khalik, Dosen PAI UMPAR).

Struktur Kurikulum jumlahnya 160 SKSKemudian mata kuliah dikelompokkan berdasarkan Keputusan

Mendiknas Nomor 232 Tahun 2000, yang terdiri atas:Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK),Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Kelompok Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB),Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Adapun distribusi mata kuliah program studi PAI ke dalam kelompok mata kuliah,yaitu sebagai berikut:Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Materi kurikulum, baik pada sebaran mata kuliah maupun konten setiap mata kuliah selalu mengacu dan merelevansikan dengan kondisi mahasiswa dan kebutuhan social masyarakat. kurikulum dapat membantu pengembangan potensi mahasiswa agar lebih fungsional dan kompetitif di tengah masyarakat,Prinsip pengembangan materi kurikulum adalah unsur proximity dan novelty, sehingga materi dituntut selalu di-up date dan disinkronkan dengan dinamika sains di berbagai bidang.Mata kuliah prodi PAI selalu mengkaitkan dengan Iptek berdasarkan visi Prodi PAI dan dinilai Iptek dapat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Prodi PAI.Basis pengembangan materi kuliah

adalah kearifan local karena spiritnya adalah dakwah amar ma'ruf nahi munkar menuju masyarakat berkeadaban. Hal ini bentuk aktualisasi dilakukan melalui PPL dan KKN serta kegiatan ko-kurikuler.Mata kuliah disusun berdasarkan struktur keilmuan dan materinya yang didistribusikan ke dalam tahapan semester. Hal tersebut dikenal mata kuliah bersyarat dan mata kuliah inti.Indikatornya dapat dilihat dari penilaian BAN PT dengan akreditasi B, serapan alumni ke dalam lapangan kerja, serta kepercayaan masyarakat terhadap Prodi PAI Umpar .

Evaluasi kurikulum dilakukan peninjauan kembali setiap dua tahun, dan dilakukan workshop atau lokakarya setiap empat tahun. Mengukur ketercapaian tujuan Prodi PAI yakni dilakukan survey kepada alumni yang terserap ke dalam lapangan kerja, melakukan sosialisasi di tengah masyarakat untuk memperkenalkan Prodi PAI di masyarakat.Pimpinan melakukan pengawasan melekat pada kegiatan perkuliahan secara berkala, melakukan rapat evaluasi akademik setiap selesai ujian akhir semester, menyebarkan angket kepada mahasiswa terkait kecakapan dan kompetensi dosen dalam mengajar, serta memaksimalkan dosen

penasehat akademik dalam mendorong mahasiswa lebih giat belajar dan meningkatkan nilai mata kuliahnya.

### **C. Sistem Pembelajaran**

Metode dominan menggunakan varied methods (metode bervariasi) dalam memberikan perkuliahan, seperti metode ceramah, diikuti dengan metode kelompok, diskusi, tugas, inkuiri, dan seterusnya. Penerapan metode tergantung kemampuan dosen dan konten serta tujuan mata kuliah. Dosen menerapkan metode dengan mempertimbangkan aspek keaktifan mahasiswa mengikuti perkuliahan. Mahasiswa pro-aktif dalam kuliah di kelas menunjukkan minatnya tersentuh oleh kegiatan pembelajaran. Tidak ada metode yang bersifat monoton yang diterapkan oleh dosen. Efektivitas perkuliahan salah satunya adalah minat mahasiswa dalam memberikan pertanyaan kritis, memberikan solusi, dan gugatan teori yang berkembang di dalam kelas. Dosen melihat agar tersentuh semua perbedaan mahasiswa maka metode bervariasi sebagai solusinya. dan gugatan teori yang berkembang di dalam kelas karena metode sangat berkontribusi dalam merangsang motivasi belajar mahasiswa. Metode yang di terapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar

Mahasiswa tergantung kompetensi professional dosen menerapkan metode.

Kadang metode sudah tepat tetapi dosen kurang cakap sehingga tetap tidak dapat membuat mahasiswa konsentrasi belajar (Wawancara, Khalik, Dosen PAI) Pendekatan, umumnya dosen menggunakan pendekatan perkuliahan yang berpusat kepada mahasiswa. Tetapi ada mata kuliah tertentu yang dalam penyajiannya berpusat kepada dosen. Hanya ada beberapa mata kuliah yang pendekatannya berpusat kepada dosen, seperti mata kuliah baru bagi mahasiswa, yang menuntut dosen lebih dominan dalam perkuliahan. Sebagian besar mata kuliah menuntut relevansi dengan lingkungan sekitar dalam mengkajinya. Pada mata kuliah tertentu yang secara langsung mempertimbangkan aspek kearifan local sebagai acuannya. Strategi dalam pembelajaran. Variatif, ada mata kuliah yang diajarkan menggunakan strategi CTL, strategi Problem Based Learning, strategi cooperative, strategi kognitif, strategi afektif, strategi pembelajaran berbasis otak, dan lain-lainnya. Pemilihan strategi yang tepat oleh dosen maka tentu perkuliahan akan berjalan.

Media dan sumber perkuliahan yang diterapkan di kelas adalah media

laptop, LCD, buku referensi, Wifi internet, dan lain-lain, Penetapan dan pemilihan media selalu mempertimbangkan aspek tujuan perkuliahan. Kalau tujuan perkuliahan adalah pengembangan afektif maka biasanya menggunakan media visual, dan seterusnya. Media yang diterapkan oleh dosen tujuannya memberikan motivasi pada imajinasi mahasiswa. Kemasan media yang tepat oleh dosen akan merangsang mahasiswa berinovasi, berkreasi, dan sangat menyenangkan dalam belajar. Media yang kemasannya ada unsur humor atau pembuktian teori secara visual dapat memotivasi mahasiswa lebih bergairah belajar. Media yang tersedia di Umpar hasil dari Iptek, dan pimpinan sering mengadakan pelatihan tentang desain pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning. E-learning sementara berkembang penerapannya di Prodi PAI. Prinsip utamanya penerapan media dan sumber perkuliahan adalah praktis, rendah resiko, mudah digunakan, fleksibel, dan seterusnya. efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. (wawancara, wardah, ketua Prodi PAI

Pola pembelajaran AIK antara Unismuh Makassar dengan Unismuh Parepare memiliki persamaan dari sisi

kurikulum (Tujuan, Struktur, Materi) Perbedaan hanya dari segi strategi/ pendekatan dan metode; Kurikulum yang di Implementasikan berbasis kompetensi dan satuan pendidikan, Program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare tahun 2011. Dasar Pemikiran Kegiatan pendidikan di Perguruan Tinggi harus diatur berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan acuan dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Capaian tujuan pendidikan sebagai akumulasi dari variabel tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan tinggi Muhammadiyah, kesesuaian dengan kearifan lokal, institusi pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dan disusun oleh institusi pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan serta tetap relevan dengan tujuan sistem pendidikan nasional.

Karakteristik Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah Parepare adalah menjadikan kerja sebagai proses ilmiah dan amaliah, menjadikan Islam sebagai basis pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kegiatan

dakwah menuju masyarakat yang berkeadaban, pelaksanaan pembelajaran Agama Islam Adopsi kearifan lokal dalam penyusunan kurikulum juga menjadi perhatian utama, seperti mengambil isu-isu lokal dalam pengembangan kegiatan akademik, seperti mata kuliah kewirausahaan yang mengembangkan kuliner dan kerajinan tangan masyarakat, mata kuliah praktikum dakwah yang memperhatikan budaya lokal, sama halnya dengan pembelajaran AIK I s.d. AIK VIII selalu merelavansikan dengan isu-isu lokal, dan materi kuliah juga mengadopsi isu-isu lokal, termasuk kegiatan kokurikuler, seperti seni dan budaya lokal, dan seterusnya. Budaya lokal lebih di kedepankan pada praktikum dakwah salah satu contoh ketika Mahasiswa berdakwah strateginya dakwah kultural dengan mencoba meramu Budaya lokal di masyarakat dengan ajaran Agama Islam, Strategi memakai konsep TBC (Taqlid, Bid'ah, dan Churafat) yang selama ini dikumandangkan hampir setiap dakwah Muhammadiyah tidak lagi di Implementasikan sebab masyarakat tambah menjauh, Universitas Muhammadiyah Parepare di kelilingi dengan Perguruan Tinggi DDI di Barru, dan Parepare sehingga persaingan

perguruan Tinggi Islam cukup ketat. Strategi berdakwah sudah saatnya di rubah dengan dakwah cultural (Wawancara dengan Makki, dekan Fakultas Agama).

Karakteristik Pembelajaran PAI di universitas Muhammadiyah Makassar, Lebih mengedepankan pemurnian Aqidah fokus pada Dakwah komunitas, Pada semester I dan II Mahasiswa diwajibkan ikut program gerakan Dakwah Jamaah di bawah koordinasi PPMB (penerimaan pembinaan Mahasiswa baru). Inti pembinaan Baca Tulis Al Quran, ketertiban Shalat .kegiatan ini di mulai tahun 2014. Di bawah koordinasi Wakil rektor IV , pada level d fakultas di bawah koordinasi pembantu dekan IV, arahnya dakwah komunitas di bawah binaan Dosen AIK, Ke Muhammadiyah di damping oleh Mentor, waktu pelaksanaan atau tatap muka di luar jam kuliah sesuai kesepakatan mentor dan Mahasiswa jumlah SKS 2 . sumber dana dan perangkat buku dari Universitas, kaitannya dengan hal tersebut karakteristik lainnya pada semester I pada mata kuliah AQidah I ( inti pembelajaran Agama di fokuskan pada pemurnian Aqidah Mahasiswa). Diantaranya Mahasiswa di bimbing praktek Shalat sesuai Putusan Majelis Tarjih inilah salah satu contoh arti

dari pada pemurnian Aqidah Mahasiswa yang melaksanakan Ibadah (Shalat) sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah. Selanjutnya di Semester II pembelajaran Agama masuk pada Inti Kuliah Aqidah berdasarkan Putusan Majelis Tarjih (Wawancara, Amira, Ketua Prodi/ dosen PAI).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menemukan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan AIK Al Islam dan Kemuhammadiyah) di Unismuh Makassar dan Unismuh Pare-Pare; keduanya sama berdasarkan kurikulum perguruan Tinggi yang telah ditetapkan, pola pembelajaran AIK antara Unismuh Makassar dengan Unismuh Pare-Pare memiliki persamaan dari sisi kurikulum (Tujuan, Struktur, Materi) Perbedaan hanya dari segi strategi/ pendekatan dan metode. Karakteristik Unismuh Pare-Pare Dakwah Kultural dan Makassar Dakwah Komunitas. Faktor pendukung kedua Universitas tersebut out put nya mempunyai potensi dan peluang berdakwah di masyarakat. Faktor penghambat kedua universitas tersebut rujukan nya kaku tidak fleksibel karena hanya berdasarkan Putusan Majelis Tarjih. Maka, penting pihak Universitas Muhammadiyah mengambil

rujukan mata Kuliah Akidah dalam hal ini Ibadah terutama praktek shalat menggunakan rujukan selain putusan Tarjih, sehingga wawasan mahasiswa lebih luas dan tidak menanamkan pemahaman yang fanatik terhadap Muhammadiyah saja, yang menyebabkan wawasan mahasiswa sempit dalam beribadah dan mengklaim dirinya saja yang paling benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, Syekh Muhammad. 2010. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdulrahim, M. Imaduddin. 1983. *Kuliah Tauhid*. Bandung: YAASIN
- Ahmad Azhar Basyir. 1993. *Refleksi Pemikiran Keagamaan*, Bandung: Mizan
- Al-Abrasy, Moh. Al-Athiyah, 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Terj)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1995. *Tauhid*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 1999. *Pedoman Hidup Seorang Muslim* (terj. Musthafa Aini, dkk.), Madinah: Maktabatul Ulum wal Hikam
- Al-Qardhawi, Muhammad Yusuf. 1996. *Madkhal Ila Ma'rifati al-Islam*. Kairo: Maktabah Wabah

- Djarnawi Hadikusuma. *Risalah Islamiyah, Persatuan*, Yogyakarta: t.t.
- Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPIUMY
- \_\_\_\_\_. 2000. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY.
- Kuntowijoyo, 2001. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental*. Bandung: Mizan, 2001.
- Masjid, Abdul, dkk. 1996. *Al-Islam I*, Malang: LSIK UMM.
- Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *Islam Suatu Kajian Komprehensif*, Jakarta: CV. Rajawali
- Pasha, Musthafa Kamal. 2003. *Fikih Islam Sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Himpunan Putusan Tarjih*.
- Rahman, Muhammad Fazlur. 1979. *Tema Pokok Al-Quran*. (terj. Anas Mahyuddin). Bandung: Pustaka
- Shihab, Muhammad Quraish. 2003. *Wawasan Al-Quran, Cet. XI*, Bandung: Mizan
- Syaltut, Mahmud. 1984. *Akidah dan Syariah Islam I*. (terj. Fachruddin, HS). Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 1985. *Akidah dan Syariah Islam II*. (terj. Fachruddin HS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf Qardhawi. 2010. *Fikih Jihad*, Bandung: Mizan.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)*, Jakarta: Dikti PP Muhammadiyah